

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan penting setiap manusia, tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang, bahkan menjadi terbelakang. Tantangan dan perkembangan pendidikan di masa yang akan datang akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena bertambahnya jumlah penduduk sekaligus bertambahnya keinginan masyarakat untuk mendapat Pendidikan serta menuntut tersedianya sarana Pendidikan yang memadai.<sup>1</sup> Dalam suatu program pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kualitas siswa, kualitas guru, ketersediaan bahan ajar, kurikulum, sarana dan prasarana. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.<sup>2</sup> Selanjutnya dipertegas dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan

---

<sup>1</sup> Udin Syaefudin Saud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 5.

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Bandung: Citra Umbara, 2017), 72.

pembelajaran (RPP).<sup>3</sup> Salah satu elemen RPP ialah sumber belajar. Dengan demikian guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber pembelajaran.

Selanjutnya, di dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 10 pasal 37 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa kurikulum pada pendidikan dasar, menengah, serta tinggi wajib memuat beberapa materi salah satunya adalah pendidikan agama.<sup>4</sup> Materi Akidah Akhlak sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan upaya memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini, dan mengimani Allah swt serta bersedia mengamalkannya dengan perilaku akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan bimbingan, pelatihan, pengajaran, pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

Bagian terpenting dalam dalam kegiatan pembelajaran adalah bahan ajar. Melalui bahan ajar guru sangat terbantu dalam melaksanakan pembelajaran dan peserta didik akan lebih mudah dalam belajar. Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi yang akan disajikan. Pemilihan bahan ajar harus sesuai dengan karakteristik peserta didik yang diajarnya. Apabila peserta didik yang diajarnya tersebut adalah setingkat MTs maka bahan ajar yang diberikan tidak hanya berisi tulisan tetapi harus bervariasi seperti dengan menggunakan media bergambar yang berisi tentang

---

<sup>3</sup> <https://jdih.kemendikbud.go.id>

<sup>4</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2017), 20.

materi pembelajaran. Sehingga peserta didik tidak cepat merasa bosan dengan materi pelajaran yang diberikan. Guru dituntut harus lebih kreatif dan inovatif di dalam memberikan materi, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berakibat pada peningkatan mutu pendidikan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah sangat dibutuhkan guru professional, karena guru merupakan tombak dalam proses belajar-mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis, 22 April 2021 dalam kegiatan pembelajaran di MTs Darul-Ibtida Rangkasbitung-Banten terdapat beberapa hal yang membuat proses pembelajaran siswa sedikit terhambat yaitu kurangnya ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran yang diterapkan karena sebagian daripada guru disana cenderung menggunakan bahan ajar yang merujuk dari buku paket ataupun LKS saja yang berisi tentang penjabaran materi secara luas dan kurang memanfaatkan media pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran terasa membosankan dan menyebabkan peserta didik mengantuk dan tidak fokus memperhatikan materi yang sedang disampaikan bahkan ada beberapa peserta didik yang bercanda pada saat kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Salah satu faktor yang menjadikan guru masih belum menerapkan pola pembelajaran yang menarik sesuai dengan perkembangan zaman ialah karena keterbatasan buku sumber belajar yang dimiliki peserta didik, guru kurang mampu memanfaatkan waktu seefisien mungkin karena belum

tersedianya modul serta terhambat masalah materi ajar dan bahan ajar yang masih ditulis di papan tulis sehingga waktu terbuang percuma.

Dari permasalahan di atas, perlu dikembangkan suatu modul pembelajaran yang dapat meningkatkan Motivasi Belajar siswa. Alternatif modul pembelajaran yang dapat diterapkan adalah menggunakan Modul Bergambar. Dengan modul bergambar penyampaian materi dengan metode yang lebih menarik bagi peserta didik, akan membuat peserta didik bersemangat dan gembira, sehingga motivasi belajar peserta didik dapat meningkat. Ketika motivasi belajar sudah meningkat, maka peserta didik akan mudah memahami materi yang diberikan.

Dari fenomena di atas mendorong peneliti melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan Modul Bergambar Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Adab Terhadap Orang Tua Dan Guru Di Kelas VIII MTs Darul-Ibtida Rangkasbitung”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, teridentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Adanya keterbatasan sekolah dalam menyediakan buku sumber belajar yang dimiliki peserta didik.

2. Motivasi belajar rendah siswa merasa bosan dan mengantuk bahkan ada beberapa siswa yang bercanda ketika mata pelajaran Akidah Akhlak disebabkan bahan ajar yang kurang menarik.
3. Masih ada sebagian guru yang kurang mampu memanfaatkan waktu seefisien mungkin karena belum tersedianya modul serta terhambat masalah materi ajar dan bahan ajar yang masih ditulis di papan tulis sehingga waktu terbuang percuma.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat keterbatasan peneliti, baik dari segi pengetahuan, pengalaman, waktu, tenaga, dan dana, agar penelitian tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah pada pengembangan modul bergambar akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi adab terhadap orang tua dan guru di kelas VIII MTs Darul-Ibtida Rangkasbitung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan modul bergambar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi “adab terhadap orang tua dan guru” di kelas VIII MTs Darul-Ibtida Rangkasbitung?

2. Bagaimana efektivitas penggunaan modul bergambar pada materi “adab terhadap orang tua dan guru” di kelas VIII MTs Darul-Ibtida Rangkasbitung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan modul bergambar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi “adab terhadap orang tua dan guru” di kelas VIII MTs Darul-Ibtida Rangkasbitung.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan modul bergambar pada materi “adab terhadap orang tua dan guru” di kelas VIII MTs Darul-Ibtida Rangkasbitung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Setelah memperhatikan masalah dan tujuan penelitian tersebut, penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan untuk menambah pemahaman khazanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan pengembangan materi adab terhadap orang tua dan guru dalam mata pelajaran Akidah Akhlak melalui modul bergambar.

Modul bergambar diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam bidang pendidikan sebagai bahan referensi agar dapat memberikan suatu karya peneliti baru yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Guru

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dapat memanfaatkan modul bergambar ini untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran serta dapat termotivasi untuk membuat modul pembelajaran yang dapat diterapkan untuk materi-materi lainnya.

### b. Siswa

Dengan adanya pengembangan bahan ajar ini diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi tentang adab terhadap orang tua dan guru, serta dapat meningkatkan semangat belajar.

### c. Lembaga

Memberikan informasi dan masukan terhadap lembaga terkait pentingnya penggunaan modul dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, dan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan modul pembelajaran lain yang dapat menunjang proses pembelajaran secara baik dan benar.

#### d. Peneliti Selanjutnya

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan agar peneliti dapat mengembangkan kemampuan dalam penulisan karya ilmiah serta dapat mengasah kemampuan peneliti dalam mengembangkan produk pembelajaran.

### G. Spesifikasi Produk

Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah berupa modul bergambar. Modul bergambar yang dimaksud adalah suatu bahan ajar yang dapat menunjang proses pengajaran yang dapat mempengaruhi kebutuhan peserta didik dalam menjelaskan materi adab terhadap orang tua dan guru sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi dan membuat proses pembelajaran di kelas semakin efektif dan efisien.<sup>5</sup> Spesifikasi produknya sebagai berikut:

1. Produk berbentuk media cetak majalah modul bergambar dengan menggunakan bahan kertas art paper ukuran 210×297 mm (A4)
2. Halaman sampul terdiri atas: judul modul, nama penulis dan gambar ilustrasi (mewakili kegiatan yang dilaksanakan pada pembahasan modul).
3. Redaksi, kata pengantar, daftar isi.

---

<sup>5</sup> Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Dalam Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), 25.

4. Kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, dan peta konsep.
5. Bagian pembelajaran mencakup uraian materi beserta gambar-gambar yang mendukung tentang adab terhadap orang tua dan guru, dan rangkuman materi.
6. Evaluasi mencakup lembar diskusi dan soal mandiri.
7. Kunci jawaban dan daftar pustaka.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima Bab sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN** meliputi: latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk yang akan dikembangkan, dan sistematika pembahasan

**BAB II KAJIAN TEORI** meliputi: deskripsi teori (modul pembelajaran bergambar, motivasi belajar, dan materi akidah akhlak adab terhadap orang tua dan guru), penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis produk.

BAB III DESAIN/PROSEDUR PENELITIAN meliputi: tempat dan waktu penelitian, sampel/sumber data penelitian, metode penelitian R&D, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN meliputi: deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian

BAB V PENUTUP meliputi: kesimpulan dan saran-saran.